

**TREN PENELITIAN PERAN MUTU PENDIDIKAN SEBAGAI
MODERATOR DALAM HUBUNGAN MANAJEMEN SEKOLAH DAN
KUALITAS PEMBELAJARAN: ANALISIS BIBLIOMETRIK
MENGUNAKAN VOSVIEWER**

David Satria Arta¹, Hamdan²

^{1,2}Universitas Serang Raya

E-mail: david.satria.arta@gmail.com¹, hamdanunsera@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to map publication trends and the knowledge structure regarding the role of education quality as a moderator between school management and learning quality. Using a descriptive bibliometric approach, literature data were extracted from the Google Scholar database spanning from 2021 to early 2026 using Harzing's Publish or Perish software. A total of 350 articles meeting the inclusion criteria were then analyzed and visualized using VOSviewer. The results indicate a significant upward trend in publications during the post-pandemic recovery period. Network visualization reveals that education quality occupies a central position, visually bridging the school governance cluster with the learning outcomes cluster. Overlay analysis shows a shift in research focus from administrative approaches toward the sustainability of educational quality. Furthermore, density visualization confirms a distinct research gap, where specific studies on the "role" of education quality as a moderator variable remain underexplored. In conclusion, the literature confirms the essential function of education quality as a catalyst. This study provides a roadmap for academics to fill empirical research voids and guides practitioners in evaluating quality culture in schools.

Keywords: *Bibliometric Analysis, Education Quality, Learning Quality, School Management, VOSviewer.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan tren publikasi dan struktur pengetahuan terkait peran mutu pendidikan sebagai moderator antara manajemen sekolah dan kualitas pembelajaran. Menggunakan pendekatan bibliometrik deskriptif, data literatur diekstraksi dari basis data Google Scholar pada rentang tahun 2021 hingga awal 2026 menggunakan perangkat lunak Harzing's Publish or Perish. Sebanyak 350 artikel yang memenuhi kriteria inklusi kemudian dianalisis dan divisualisasikan menggunakan VOSviewer. Hasil analisis menunjukkan tren peningkatan publikasi yang signifikan pada masa pemulihan pascapandemi. Network visualization mengungkapkan bahwa mutu pendidikan menempati posisi sentral, secara visual menjembatani kluster tata kelola sekolah dengan kluster hasil pembelajaran. Analisis overlay menunjukkan pergeseran fokus riset dari pendekatan administratif menuju keberlanjutan mutu pendidikan. Lebih lanjut, density visualization mengonfirmasi adanya celah penelitian (research gap) yang nyata, di mana kajian spesifik mengenai "peran" mutu pendidikan sebagai

variabel moderator masih sangat minim dieksplorasi. Kesimpulannya, literatur mengonfirmasi fungsi esensial mutu pendidikan sebagai katalisator. Penelitian ini memberikan peta jalan bagi akademisi untuk mengisi kekosongan riset empiris dan memandu praktisi mengevaluasi budaya mutu di sekolah.

Kata Kunci: Analisis Bibliometrik, Kualitas Pembelajaran, Manajemen Sekolah, Mutu Pendidikan, VOSviewer.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses memanusiakan manusia sebuah upaya berkelanjutan untuk membentuk individu yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga adaptif, kreatif, dan resilien dalam menghadapi dinamika perubahan zaman. Dalam konteks abad ke-21 yang ditandai oleh disrupsi teknologi, globalisasi, dan kompleksitas sosial, kualitas pembelajaran di sekolah tidak lagi dapat dipahami sebatas transfer pengetahuan secara satu arah. Pembelajaran dituntut menjadi proses yang partisipatif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, serta kreativitas.

Dengan demikian, kualitas pembelajaran menjadi indikator utama keberhasilan sistem pendidikan secara keseluruhan sekaligus tolok ukur daya saing sumber daya manusia di masa depan. Namun, kualitas pembelajaran yang optimal tidak muncul secara spontan. Di balik terciptanya pengalaman belajar yang bermakna, terdapat peran strategis manajemen sekolah sebagai fondasi utama. Manajemen sekolah mencakup kepemimpinan kepala sekolah, perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya manusia, pengembangan kurikulum, serta sistem administrasi yang efektif dan efisien. Tata kelola yang baik mampu menciptakan iklim organisasi yang kondusif

bagi guru untuk berinovasi dan bagi siswa untuk berkembang secara maksimal. Penelitian oleh Gunawan et al. (2021) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dan mutu pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa manajemen sekolah bukan sekadar fungsi administratif, melainkan instrumen strategis yang menentukan arah, kualitas, dan keberlanjutan proses pendidikan.

Namun demikian, potret pendidikan di lapangan sering kali menyajikan realita yang tidak selalu sejalan dengan teori. Meskipun di atas kertas tata kelola dan manajemen sekolah telah dirancang sedemikian rupa, dampaknya terhadap kualitas pembelajaran nyatanya sangat bervariasi antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. Ada sekolah dengan sistem administrasi yang tampak tertib, namun suasana kelasnya tetap terasa kaku dan kering dari inovasi. Sebaliknya, ada sekolah yang manajemennya terlihat sederhana, namun mampu menghidupkan ruang-ruang kelas menjadi tempat yang interaktif dan menggugah rasa ingin tahu siswa.

Kesenjangan atau disparitas hasil inilah yang masih menjadi pekerjaan rumah besar di Indonesia. Isu mengenai ketimpangan kualitas ini terus menjadi sorotan publik, di mana upaya pemerataan dan peningkatan kualitas antarsekolah masih menjadi tantangan yang sulit diurai meskipun

berbagai kebijakan tata kelola terus diperbarui Kompas.com (2025). Ketidakkonsistenan hasil di lapangan ini melahirkan sebuah *research gap* yang mendasar: mengapa efektivitas manajemen sekolah tidak selalu berbanding lurus dengan kualitas pembelajaran? Di sinilah "Mutu Pendidikan" hadir mengambil peran krusial bukan sekadar sebagai hasil akhir, melainkan sebagai variabel moderator. Mutu pendidikan yang termanifestasi dalam pemenuhan standar nasional, predikat akreditasi, dan kuatnya "budaya mutu" di lingkungan sekolah bertindak sebagai katalisator. Ia hadir untuk menguji apakah tata kelola manajemen sekolah benar-benar mampu memperkuat kualitas interaksi belajar-mengajar di kelas, atau justru memperlemahnya karena manajemen yang dijalankan hanya sebatas menggugurkan kewajiban administratif tanpa dijiwai oleh kesadaran akan mutu yang berkelanjutan.

Berangkat dari kompleksitas realita di lapangan, tidak dapat dimungkiri bahwa para akademisi dan peneliti pendidikan telah banyak melakukan ekspedisi untuk mencari jawaban. Beragam penelitian empiris, baik melalui observasi langsung maupun survei berskala lokal, telah berupaya membedah interaksi antara manajemen sekolah, mutu pendidikan, dan kualitas pembelajaran. Namun, ibarat mengamati satu demi satu pepohonan tanpa melihat keseluruhan hutannya, tumpukan karya ilmiah yang melimpah tersebut masih berserakan dan belum dirajut menjadi sebuah peta jalan yang utuh. Masih sangat jarang ditemukan kajian komprehensif yang berupaya merangkum, memvisualisasikan, dan membaca arah angin perkembangan topik ini secara menyeluruh

dan global. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil langkah yang berbeda. Alih-alih menambah rentetan studi kasus yang baru di suatu daerah spesifik, penelitian ini memilih untuk mundur selangkah guna memetakan konstelasi pengetahuan yang sudah ada menggunakan metode analisis bibliometrik berbantuan perangkat lunak VOSviewer. Pendekatan bibliometrik dinilai sangat krusial karena ia tidak hanya sekadar menghitung jumlah publikasi, melainkan mampu membongkar struktur intelektual dari literatur terdahulu, mengungkap tautan tersembunyi antarkonsep, serta memandu kita untuk menemukan ruang-ruang gelap atau celah penelitian (*research gap*) yang masih menanti untuk dinyalakan oleh para peneliti di masa depan Donthu et al. (2021).

Mengingat pentingnya menyatukan serpihan-serpihan literatur tersebut, penelitian ini hadir dengan sebuah misi eksplorasi yang terarah. Secara eksplisit, kajian bibliometrik ini bertujuan untuk menjawab empat pertanyaan mendasar yang selama ini belum terpetakan dengan utuh. Pertama, menelusuri jejak evolusi dan tren publikasi terkait manajemen sekolah, mutu pendidikan, dan kualitas pembelajaran dari waktu ke waktu. Kedua, mengenali aktor-aktor utama—baik penulis maupun jurnal—yang menjadi kiblat pemikiran produktif di bidang ini. Ketiga, melukiskan peta interaksi antarkonsep (*keyword co-occurrence*) guna melihat secara visual sejauh mana peran mutu pendidikan menempati posisi sentral sebagai moderator dalam diskursus akademik. Keempat, menerangi lanskap literatur guna membedah topik-topik yang telah jenuh, sekaligus mengungkap ruang kosong (*research gap*) yang menanti untuk

dieksplorasi. Melalui visualisasi jaringan yang presisi, pemetaan ini diharapkan tidak sekadar menyajikan deretan angka dan grafik yang kaku, melainkan mampu menjadi kompas yang mencerahkan bagi para akademisi dan pemangku kebijakan dalam menavigasi arah dan strategi pendidikan di masa depan van Eck & Waltman (2010a).

METODE PENELITIAN

Untuk mengurai benang kusut literatur yang begitu luas, penelitian ini dirancang sebagai sebuah studi kuantitatif yang mengusung pendekatan bibliometrik deskriptif. Pendekatan ini dipilih bukan sekadar untuk menghitung deretan angka publikasi secara matematis, melainkan untuk menceritakan kembali rekam jejak akademis dan memvisualisasikan bagaimana gagasan-gagasan seputar manajemen sekolah, mutu pendidikan, dan kualitas pembelajaran saling bertaut di alam pemikiran keilmuan. Dalam menjalankan misi pemetaan ini, peneliti dibantu oleh dua instrumen perangkat lunak utama yang bertindak sebagai pengumpul dan pelukis data. Pertama, perangkat lunak *Harzing's Publish or Perish* (PoP) versi 8 dikerahkan sebagai mesin penjaring andal untuk mengekstraksi ratusan *metadata* artikel yang tersebar di lautan basis data akademik Harzing (2007). Kedua, himpunan data yang telah dipanen tersebut kemudian diekspor dan divisualisasikan menggunakan VOSviewer versi terbaru. Perangkat lunak ini dipilih karena kemampuannya yang secara elegan mampu mengubah tumpukan teks *metadata* yang kaku menjadi konstelasi jaringan (*network*) yang hidup, berwarna, dan penuh makna, sehingga memudahkan peneliti dalam membaca arah tren keilmuan secara presisi.

Langkah krusial berikutnya dalam perjalanan penelitian ini adalah proses pengumpulan data, di mana *Google Scholar* dipilih sebagai samudra literatur yang akan diarungi. Pemilihan *Google Scholar* bukanlah tanpa alasan; basis data ini diakui memiliki daya jangkauan yang sangat luas dan inklusif, menjadikannya ladang yang sangat subur untuk memotret realitas riset pendidikan, khususnya publikasi berbahasa Indonesia yang mungkin luput dari indeksasi global Martín-Martín et al. (2018). Untuk menyaring literatur yang benar-benar relevan dari pusaran informasi tersebut, sebuah jaring kata kunci (*search query*) dirajut dengan cermat menggunakan operator Boolean. Tali temali kata kunci yang ditebar adalah: "*manajemen sekolah*" OR "*pengelolaan sekolah*" OR "*kepemimpinan sekolah*" AND "*kualitas pembelajaran*" OR "*mutu pembelajaran*" OR "*efektivitas pembelajaran*" AND "*mutu pendidikan*" OR "*kualitas pendidikan*". Pencarian ini sengaja dibingkai dalam jendela waktu lima tahun terakhir, yakni dari tahun 2021 hingga awal tahun 2026. Pemilihan rentang waktu ini bertujuan untuk menangkap denyut nadi penelitian pendidikan yang paling mutakhir, terutama untuk melihat arah adaptasi kualitas pembelajaran di era pascapandemi. Melalui sapan awal menggunakan *Publish or Perish*, jaring pencarian tersebut berhasil mengangkat 500 artikel yang kemudian ditetapkan sebagai populasi awal sebelum memasuki tahap pemilahan yang lebih presisi.

Namun, ibarat menjaring ikan di lautan luas, tidak semua tangkapan awal dari 500 artikel tersebut sejalan dengan tujuan pelayaran penelitian ini. Oleh karena itu,

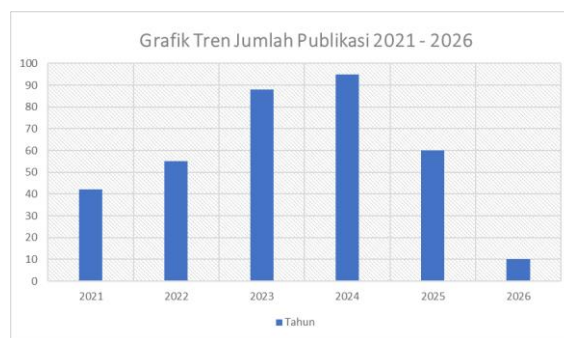
tahap krusial selanjutnya adalah melakukan proses kurasi atau penyaringan data yang dilakukan dengan penuh ketelitian Donthu et al. (2021b). Satu per satu, metadata dari setiap artikel ditelaah untuk memastikan kemurniannya. Karya-karya yang terindikasi ganda (duplikat), tidak memiliki informasi abstrak yang utuh, atau sekadar menyinggung kata kunci secara sambil lalu tanpa benar-benar membedah esensi relasi antara manajemen, mutu, dan kualitas pembelajaran, dengan sangat terpaksa harus disisihkan. Dari hasil penyaringan yang ketat tersebut, sebanyak 150 artikel dieksklusi, sehingga menyisakan 350 artikel final yang benar-benar murni, relevan, dan layak untuk dianalisis lebih jauh. Kumpulan literatur pilihan inilah yang kemudian menjadi "bahan bakar" utama dalam penelitian ini. Seluruh data tersebut kemudian diekspor dengan saksama ke dalam format Research Information Systems (RIS) atau Comma Separated Values (CSV). Format khusus ini menjadi jembatan penghubung agar metadata tersebut dapat dibaca dan diolah secara sempurna oleh VOSviewer van Eck & Waltman (2010b), yang pada akhirnya akan mengubah deretan teks kaku menjadi visualisasi pemetaan jaringan yang indah, hidup, dan sarat akan makna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tren Publikasi Tahunan: Rekam Jejak Kegelisahan Akademik

Membuka tirai temuan penelitian ini, hal pertama yang patut kita cermati adalah denyut nadi ketertarikan akademisi dari tahun ke tahun. Berdasarkan 350 literatur pilihan yang telah disaring, perjalanan waktu dari tahun 2021 hingga awal tahun 2026 menyajikan sebuah grafik yang tidak sekadar

berupa deretan garis statistik, melainkan sebuah rekam jejak kegelisahan sekaligus antusiasme para peneliti pendidikan. Seperti yang disajikan pada Gambar 1, tren publikasi mengenai manajemen sekolah, mutu pendidikan, dan kualitas pembelajaran menunjukkan dinamika yang sangat menarik. Secara keseluruhan, terlihat adanya tren peningkatan yang cukup signifikan, dengan lonjakan karya ilmiah yang paling mencolok terjadi pada kisaran tahun 2024



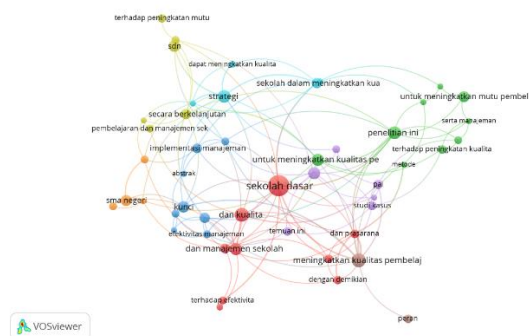
Gambar 1. Tren Jumlah Publikasi Tahunan (2021–2026)

Membaca di balik deretan angka tersebut, lonjakan publikasi pada periode itu sesungguhnya adalah pantulan dari realita sosial yang sedang terjadi. Kalau kita ingat-ingat lagi kondisi pendidikan kita, rentang waktu tersebut merupakan masa transisi pemulihan pascapandemi yang luar biasa menantang. Sekolah-sekolah sedang berjuang keras mengobati luka akibat fenomena hilangnya pengalaman belajar yang ideal, atau yang lazim dikenal dengan istilah *learning loss* Engzell et al. (2021) Di tengah kebingungan masa transisi tersebut, efektivitas manajemen sekolah benar-benar diuji keandalannya. Lonjakan tren penelitian ini seolah menjadi bukti nyata bahwa para akademisi merespons krisis tersebut dengan cepat. Mereka ibarat turun gunung untuk

mencari rumusan terbaik, membedah bagaimana tata kelola kepemimpinan sekolah yang adaptif—terutama saat dikawal ketat oleh standar mutu yang ajek—mampu menjadi pelampung penyelamat untuk memulihkan kembali kualitas interaksi pembelajaran di dalam kelas Harris & Jones (2020). Dengan kata lain, grafik ini mau bercerita bahwa riset pendidikan selalu hadir dan berdetak paling kencang justru ketika ruang-ruang kelas kita sedang mencari jalan pulang menuju kualitas terbaiknya.

B. Pemetaan Jaringan: Menyingkap Konstelasi Pemikiran

Melangkah lebih jauh ke dalam jantung data, kita disajikan sebuah lukisan relasi yang dihasilkan oleh VOSviewer, yang dikenal sebagai *Network Visualization*. Gambar 2 membentangkan lanskap literatur ibarat sebuah rasi bintang; titik-titik (node) mewakili fokus kajian, sementara garis-garis yang saling menautkan (*link lines*) adalah jejak percakapan akademik yang saling bersahutan. Semakin besar sebuah titik, semakin sering topik tersebut diperbincangkan oleh para cendekiawan. Dari visualisasi ini, terlihat bahwa percakapan mengenai manajemen sekolah dan kualitas pembelajaran tidaklah tunggal, melainkan terpecah ke dalam berbagai gugusan warna yang kita sebut sebagai klaster. Klaster-klaster inilah yang mewakili sudut pandang dominan para peneliti saat membedah masalah pendidikan di lapangan.



Gambar 2. Visualisasi Jaringan Kata Kunci (*Network Visualization*)

Jika kita menyelami gugusan tersebut secara lebih saksama, terbentuk sekitar delapan klaster warna yang saling tumpang tindih namun memiliki karakter tersendiri. Klaster Merah, yang bertindak sebagai pusat gravitasi dengan titik terbesarnya, menonjolkan kata kunci "*sekolah dasar*", "*dan manajemen sekolah*", serta "*dan prasarana*". Hal ini bercerita kepada kita bahwa fondasi pendidikan dasar dan ketersediaan fasilitas fisik masih menjadi medan pertempuran utama bagi isu manajemen pendidikan. Di sisi lain, Klaster Hijau dan Klaster Cokelat di sisi kanan bawah secara tegas menyuarakan orientasi atau tujuan akhir dari setiap kebijakan, yang tercermin dari frasa-frasa penuh harapan seperti "*untuk meningkatkan mutu pembelajar(aran)*" dan "*meningkatkan kualitas pembelajar(aran)*". Untuk mencapai tujuan mulia tersebut, para peneliti menawarkan jalan keluar melalui Klaster Biru Muda dan Biru Tua, di mana kata "*strategi*", "*implementasi manajemen*", dan "*efektivitas manajemen*" menjadi kunci eksekusi di lapangan. Terakhir, kemunculan Klaster Kuning dan Oranye yang memuat kata "*SDN*", "*SMA Negeri*", dan "*secara berkelanjutan*" menjadi pengingat yang

yang berkesinambungan masih menjadi "titik buta" (*blind spot*) dalam khazanah literatur kita hari ini. Karena itu, peta yang redup ini sejatinya adalah sebuah undangan terbuka bagi para peneliti di masa depan. Ketimbang terus-menerus mendaur ulang kajian di area yang sudah terlampau sesak, riset-riset selanjutnya sangat direkomendasikan untuk berani melangkah ke ranah yang masih sunyi ini; membedah lebih tajam bagaimana mutu pendidikan benar-benar bekerja memoderasi efektivitas manajemen sekolah secara berkelanjutan, melampaui sekat-sekat jenjang pendidikan dasar menuju level pendidikan yang lebih tinggi Prakash (2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Mengkaji ratusan literatur yang terbit dalam lima tahun terakhir pada dasarnya bukan sekadar aktivitas mengumpulkan referensi akademik, melainkan sebuah upaya untuk memahami dinamika dan arah perkembangan pendidikan secara lebih utuh. Dari hasil pemetaan tersebut, terlihat bahwa perhatian para akademisi terhadap isu manajemen sekolah, mutu pendidikan, dan kualitas pembelajaran terus meningkat dan bergerak secara dinamis. Lonjakan publikasi yang terjadi, terutama pada periode pascapandemi, mencerminkan respons cepat komunitas ilmiah terhadap tantangan nyata di dunia pendidikan, khususnya dalam mengatasi dampak *learning loss* dan kebutuhan akan transformasi pembelajaran.

Melalui analisis jaringan, berbagai konsep yang sebelumnya tampak terpisah berhasil dipetakan menjadi satu kesatuan yang saling terhubung. Klaster yang berkaitan dengan tata kelola dan kepemimpinan sekolah muncul sebagai fondasi utama, sementara kualitas

pembelajaran menjadi tujuan akhir yang ingin dicapai. Di antara keduanya, mutu pendidikan menempati posisi yang sangat strategis. Hasil visualisasi menunjukkan bahwa mutu pendidikan tidak berada di pinggiran diskursus, melainkan berada di pusat jaringan sebagai penghubung antar konsep. Hal ini menegaskan bahwa mutu pendidikan berperan sebagai variabel moderator yang menjembatani hubungan antara manajemen sekolah dan kualitas pembelajaran.

Secara konseptual, temuan ini memberikan pemahaman bahwa manajemen sekolah yang baik tidak secara otomatis menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Efektivitasnya sangat bergantung pada sejauh mana prinsip-prinsip mutu pendidikan diinternalisasi dalam setiap aspek pengelolaan sekolah. Mutu pendidikan dalam hal ini berfungsi sebagai katalisator yang memastikan bahwa kebijakan dan strategi tidak berhenti pada tataran administratif, tetapi benar-benar diimplementasikan secara nyata dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, mutu pendidikan memberikan "makna" pada praktik manajemen, sehingga berdampak langsung terhadap pengalaman belajar peserta didik.

Membumikan temuan dari lanskap literatur ini, kita sebenarnya diajak untuk melakukan refleksi mendalam yang gemanya melampaui batas-batas layar komputer baik bagi para akademisi di menara gading maupun para praktisi yang berkeringat di lapangan. Bagi kawan-kawan akademisi, peta jalan visual ini hadir laksana kompas. Ia tidak sekadar mencegah peneliti masa depan agar tak terjebak dalam pusaran topik yang

sudah usang dan kelewat sesak, tetapi juga memantik keberanian untuk merambah celah-celah penelitian (*research gap*) yang selama ini masih terabaikan Snyder (2019). Sementara itu, bagi para praktisi pendidikan mulai dari kepala sekolah, tenaga pendidik, hingga pemangku kebijakan di tingkat yayasan hasil pemetaan ini ibarat sebuah pengingat yang sangat membumi. Rekam jejak literatur dengan gamblang membuktikan bahwa sekadar merapikan tumpukan administrasi atau menjalankan rutinitas manajerial belaka, tidak akan secara ajaib menyulap suasana belajar menjadi lebih bermakna. Tata kelola sekolah itu baru akan benar-benar bernapas, memiliki "ruh", dan berdampak nyata pada kualitas pengalaman peserta didik jika seluruh prosesnya senantiasa dikawal, dievaluasi, dan dijiwai oleh budaya mutu yang mengakar kuat pada setiap denyut nadi aktivitas sekolah Sallis (2014).

Namun demikian, penelitian ini juga memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Sumber data yang digunakan dalam kajian ini berfokus pada Google Scholar, yang meskipun memiliki cakupan luas dan inklusif, tetap memiliki keterbatasan dalam menjangkau seluruh publikasi ilmiah bereputasi internasional. Beberapa artikel yang terindeks dalam basis data seperti Scopus atau Web of Science kemungkinan belum sepenuhnya terakomodasi dalam analisis ini. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dipahami sebagai gambaran awal yang masih dapat dikembangkan lebih lanjut.

Ke depan, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan sumber data dengan mengintegrasikan berbagai basis data internasional agar

memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, temuan bibliometrik ini juga perlu divalidasi melalui penelitian empiris di lapangan. Studi lapangan akan memberikan pemahaman yang lebih konkret mengenai bagaimana mutu pendidikan benar-benar berperan sebagai variabel moderator dalam praktik manajemen sekolah di berbagai jenjang pendidikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memetakan struktur pengetahuan di bidang manajemen sekolah dan kualitas pembelajaran. Lebih dari itu, penelitian ini membuka ruang refleksi bahwa peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya bergantung pada sistem dan kebijakan, tetapi juga pada bagaimana mutu pendidikan dihidupi sebagai budaya dalam setiap aktivitas sekolah. Dengan mengintegrasikan antara tata kelola yang efektif dan budaya mutu yang kuat, diharapkan sistem pendidikan dapat berkembang secara lebih berkelanjutan dan berdampak nyata bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021a). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021b). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>

- Engzell, P., Frey, A., & Verhagen, M. D. (2021). Learning loss due to school closures during the COVID-19 pandemic. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 118(17). <https://doi.org/10.1073/pnas.2022376118>
- Gunawan, G., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusa*.
- Harris, A., & Jones, M. (2020). COVID 19 – school leadership in disruptive times. *School Leadership & Management*, 40(4), 243–247. <https://doi.org/10.1080/13632434.2020.1811479>
- Harzing, A. W. (2007). *Publish or Perish*.
- Kompas.com. (2025, January 31). *PPDB Diganti SPMB, Federasi Guru: Pemerataan Mutu Sekolah Semakin Sulit*. Kompas.Com - Edukasi.
- Martín-Martín, A., Orduna-Malea, E., Thelwall, M., & Delgado López-Cózar, E. (2018). Google Scholar, Web of Science, and Scopus: A systematic comparison of citations in 252 subject categories. *Journal of Informetrics*, 12(4), 1160–1177. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2018.09.002>
- Sallis, E. (2014). *Total Quality Management in Education*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203417010>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- van Eck, N. J., & Waltman, L. (2010a). Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. *Scientometrics*, 84(2), 523–538. <https://doi.org/10.1007/s11192-009-0146-3>
- van Eck, N. J., & Waltman, L. (2010b). Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. *Scientometrics*, 84(2), 523–538. <https://doi.org/10.1007/s11192-009-0146-3>.